

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemuning 14 Baciro, Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI dan siswa kelas XII jurusan Teknik Pemesinan tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 44 siswa, namun pada pelaksanaan pengambilan data peneliti hanya mendapatkan sampel sejumlah 40 dan terdapat 1 kuesioner yang tidak masuk dalam kriteria valid, sehingga peneliti hanya mendapatkan 39 sampel. Siswa kelas X tidak dipilih peneliti dikarenakan mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut belum diajarkan pada siswa tersebut.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 7 Januari 2020. Data yang diperoleh dilakukan dengan cara meminta bantuan subjek penelitian untuk mengisi daftar angket yang telah diberikan oleh peneliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu sikap praktik (X_1) dan motivasi praktik (X_2) dalam bentuk kuesioner dan satu variabel terikat yaitu prestasi praktik pembubutan (Y) dalam bentuk dokumentasi.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Pembahasan deskripsi data penelitian terdiri dari harga mean, modus, median, nilai maksimum-minimum, standar deviasi, persentase dan frekuensi serta histogram penelitian dari masing-masing variabel. Penggunaan *software Microsoft Word 2010, Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 26.0 for Windows* dilakukan untuk mempermudah analisis deskripsi data.

B. Hasil Penelitian

1. Sikap Praktik

Tabel 6. Frekuensi Distribusi Variabel Sikap Praktik

Ketentuan	N	Mean	Median	Mode	ST.Dev	Range	Min	Max	Sum
Sikap Praktik	39	69,89	70	68	6,09	28	55	83	2726

Sumber: Data primer yang diolah

Sikap praktik diukur dengan menggunakan tiga indikator yang terdiri dari pengetahuan dan keyakinan siswa (*cognitive*), perasaan siswa (*affective*), dan kecenderungan perilaku siswa (*behavior*). Pengolahan hasil jawaban kuesioner siswa ditentukan dengan ketentuan jawaban Selalu diberi skor 4, Sering diberi skor 3, Jarang diberi skor 2 dan Tidak Pernah diberi skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan/pernyataan negatif ditentukan dengan ketentuan jawaban Selalu diberi skor 1, Sering diberi skor 2, Jarang diberi skor 3 dan Tidak Pernah diberi skor 4. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan *software Microsoft Excle 2010*, maka diketahui rerata (M) = 69,89743, Median (Md) = 70, Modus (Mo) = 68, Standar Deviasi (SD) = 6,09, Nilai Maximum (Max) = 83, Nilai Minimum (Min) = 55.

- Range

Perhitungan mencari range menggunakan persamaan (1) untuk variabel sikap praktik siswa adalah:

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 83 - 55 \\ &= 28 \end{aligned}$$

- Jumlah Kelas Interval

Perhitungan mencari jumlah interval kelas (K) menggunakan persamaan (2)

untuk variabel sikap praktik siswa adalah:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 39 \\ &= 6,2505132 \text{ (dibulatkan 6)} \end{aligned}$$

- Panjang Kelas

Perhitungan untuk mencari panjang kelas menggunakan persamaan (3)

untuk variabel sikap praktik siswa adalah:

$$\begin{aligned} PK &= R / K \\ &= 28 / 6 \\ &= 4,67 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

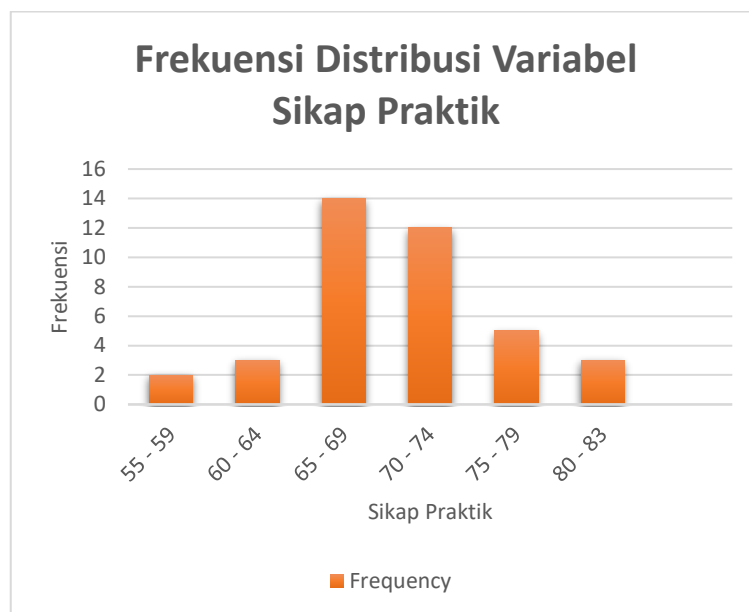
Dari perhitungan di atas, dapat disusun tabel distribusi frekuensi sikap praktik siswa sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel distribusi frekuensi interval sikap praktik

No.	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Persentase
1.	55 – 59	55	59	2	5%
2.	60 – 64	60	64	3	8%
3.	65 – 69	65	69	14	36%
4.	70 – 74	70	74	12	31%
5.	75 – 79	75	79	5	13%
6.	80 – 83	80	83	3	8%
Jumlah				39	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 7 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram interval variabel Sikap Praktik.

- Pengukuran Gejala Pusat

Penggunaan program *software Microsoft Excle 2010* dimaksudkan untuk mempermudah dalam analisis data. Data yang diperoleh adalah hasil histogram yang dibuat untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel sikap praktik dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi, atau sangat tinggi. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yang diperoleh. Berikut perhitungan untuk mengkategorikan kecenderungan variabel sikap praktik siswa.

- Perhitungan mean ideal (Mi) sesuai persamaan (4) yakni:

$$Mi = \frac{83 + 55}{2} = 69$$

- Perhitungan standar deviasi ideal (SDi) sesuai persamaan (5) yakni:

$$SDi = \frac{83 - 55}{6} = 5$$

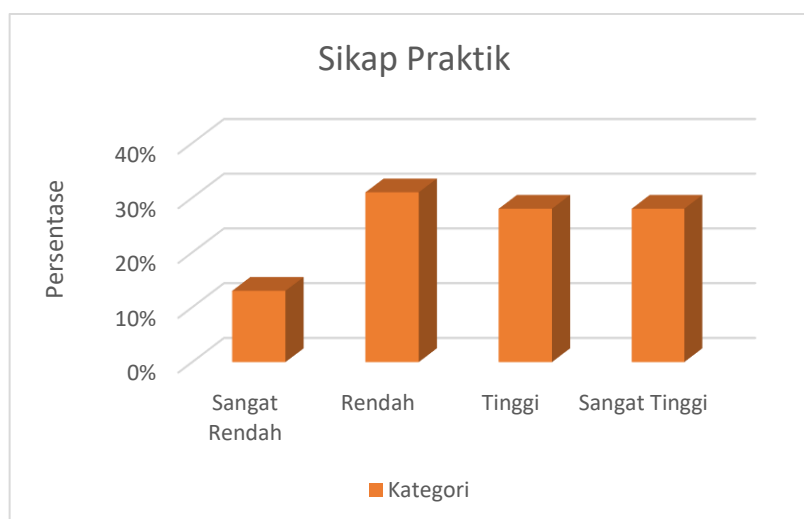
- Adapun pengkategorian variabel, sebagai berikut:

Tabel 8. Pengkategorian Variabel Sikap Praktik

Kriteria	Rumus	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < Mi - 1.SDi$	$X < 64$	5	13%
Rendah	$Mi - 1.SDi \leq X < Mi$	$64 \leq X < 69$	12	31%
Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1.SDi$	$69 \leq X < 74$	11	28%
Sangat Tinggi	$Mi + 1.SDi \leq X$	$74 \leq X$	11	28%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari perhitungan tabel 8 dapat dikonversi dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Pengkategorian Variabel Sikap Praktik Siswa

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sikap praktik dari 39 siswa adalah 56% (22 siswa) diantaranya sudah tergolong tinggi dan sangat tinggi. Namun sebagian siswa sebanyak 13% (5 siswa) masih tergolong rendah.

2. Motivasi Praktik

Tabel 9. Frekuensi Distribusi Variabel Motivasi Praktik

Ketentuan	N	Mean	Median	Mode	ST.Dev	Range	Min	Max	Sum
Motivasi Praktik	39	73,15	73	69	7,446	36	55	91	2853

Sumber: Data primer yang diolah

Motivasi praktik diukur dengan menggunakan enam indikator yang terdiri dari rasa ingin tahu, kreatif dan adanya keinginan untuk maju, keinginan untuk mendapatkan simpati, keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, dan adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar. Pengolahan hasil jawaban kuesioner siswa ditentukan dengan ketentuan jawaban Sangat Setuju diberi skor 4, Setuju diberi skor 3, Kurang Setuju diberi skor 2 dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan/pernyataan negatif ditentukan dengan ketentuan jawaban Sangat Setuju diberi skor 1, Setuju diberi skor 2, Tidak Setuju diberi skor 3 dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 4. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan *software Microsoft Excle 2010*, maka diketahui rerata (M) = 73,153846 , Median (Md) = 73, Modus (Mo) = 69, Standar Deviasi (SD) = 7,44643 , Nilai Maximum (Max) = 91, Nilai Minimum (Min) = 55.

- Range

Perhitungan mencari Range menggunakan persamaan (1) untuk variabel motivasi praktik siswa adalah:

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai maximum} - \text{nilai minimum} \\ &= 91 - 55 \\ &= 36 \end{aligned}$$

- Jumlah Kelas Interval

Perhitungan mencari jumlah interval kelas (K) menggunakan persamaan (2) untuk variabel motivasi praktik siswa adalah:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 39$$

$$= 6,2505132 \text{ (dibulatkan 6)}$$

- Panjang Kelas

Perhitungan untuk mencari panjang kelas menggunakan persamaan (3) untuk variabel motivasi praktik siswa adalah:

$$PK = R / K$$

$$= 36 / 6$$

$$= 6$$

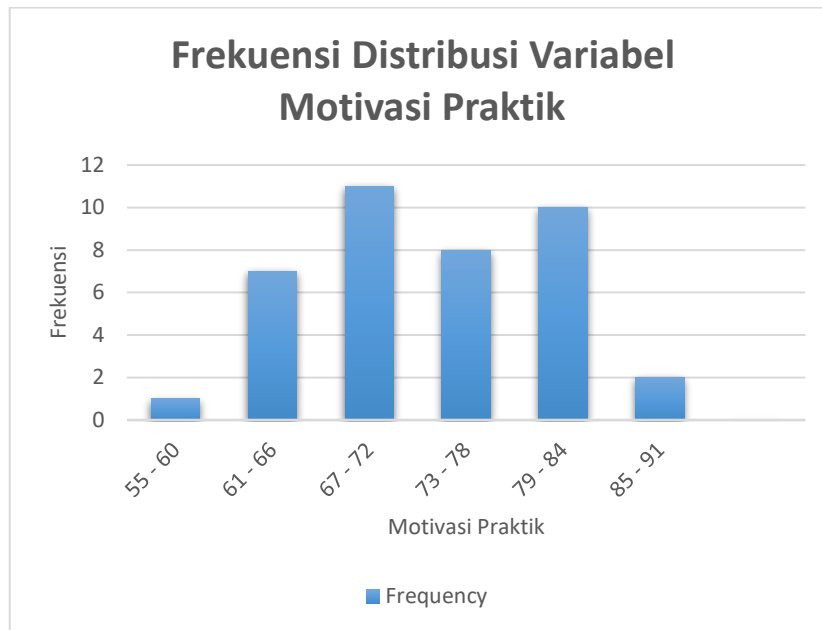
Dari perhitungan di atas, dapat disusun tabel distribusi frekuensi motivasi praktik siswa sebagai berikut:

Tabel 10. Tabel distribusi frekuensi interval motivasi praktik

No.	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Persentase
1.	55 – 60	55	59	1	3%
2.	61 – 66	61	66	7	18%
3.	67 – 72	67	72	11	28%
4.	73 – 78	73	78	8	21%
5.	79 – 84	79	84	10	26%
6.	85 – 91	85	91	2	5%
Jumlah				39	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 10 di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram interval variabel motivasi praktik.

- Pengukuran Gejala Pusat

Penggunaan program *software Microsoft Excle 2010* dimaksudkan untuk mempermudah dalam analisis data. Data yang diperoleh adalah hasil histogram yang dibuat untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel motivasi praktik dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi, atau sangat tinggi. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh. Berikut perhitungan untuk mengkategorikan kecenderungan variabel motivasi praktik siswa.

- Perhitungan mean ideal (M_i) sesuai persamaan (4) yakni:

$$M_i = \frac{91 + 55}{2} = 73$$

- Perhitungan standar deviasi ideal (SD_i) sesuai persamaan (5) yakni:

$$SD_i = \frac{91 - 55}{6} = 6$$

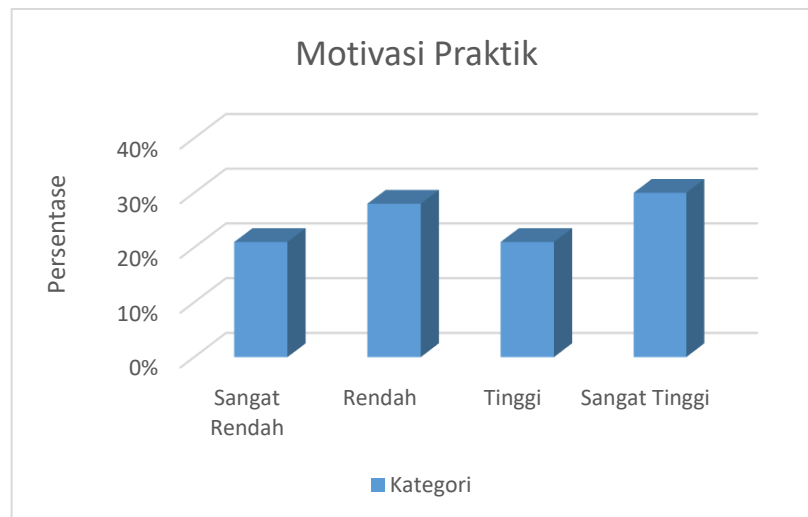
- Adapun pengkategorian variabel, sebagai berikut:

Tabel 11. Pengkategorian Variabel Motivasi Praktik

Kriteria	Rumus	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < Mi - 1.SDi$	$X < 67$	8	21%
Rendah	$Mi - 1.SDi \leq X < Mi$	$67 \leq X < 73$	11	28%
Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1.SDi$	$73 \leq X < 79$	8	21%
Sangat Tinggi	$Mi + 1.SDi \leq X$	$79 \leq X$	12	30%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari perhitungan tabel 11 dapat dikonversi dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Pengkategorian Variabel Motivasi Praktik

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan motivasi siswa dari 39 siswa adalah 30% (12 siswa) tergolong sangat tinggi, 21% (8 siswa) tergolong tinggi, 28% (11 siswa) tergolong rendah, dan 21% (8 siswa) tergolong sangat rendah. Dalam hal ini, kecenderungan motivasi siswa cukup berimbang namun sebagian besar siswa sudah memiliki motivasi praktik yang sangat tinggi.

3. Prestasi Praktik Pembubutan

Tabel 12. Frekuensi Distribusi Variabel Prestasi Praktik Pembubutan

Ketentuan	N	Mean	Median	Mode	ST.Dev	Range	Min	Max	Sum
Prestasi Praktik Pembubutan	39	85,07	86	86	5,085	18	75	93	3318

Sumber: Data primer yang diolah

Pengumpulan data variabel prestasi praktik pembubutan dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data nilai keterampilan mata pelajaran Teknik Pemesinan bubut yang terdapat pada guru mata pelajaran. Nilai keterampilan yang diambil adalah nilai siswa semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Nilai keterampilan tersebut kemudian diolah menjadi data yang nantinya akan digunakan dalam uji hipotesis korelasi. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan *software Microsoft Excle 2010*, maka diketahui rerata (M) = 85,07692 , Median (Md) = 86, Modus (Mo) = 86, Standar Deviasi (SD) = 5,085504 , Nilai Maximum (Max) = 93, Nilai Minimum (Min) = 75.

- Range

Perhitungan mencari range menggunakan persamaan (1) untuk variabel prestasi praktik pembubutan siswa adalah:

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai maximum} - \text{nilai minimum} \\ &= 93 - 75 \\ &= 18 \end{aligned}$$

- Jumlah Kelas Interval

Perhitungan mencari jumlah interval kelas (K) menggunakan persamaan (2) untuk variabel prestasi praktik pembubutan siswa adalah:

$$\begin{aligned}
K &= 1 + 3,3 \log n \\
&= 1 + 3,3 \log 39 \\
&= 6,2505132 \text{ (dibulatkan 6)}
\end{aligned}$$

- Panjang Kelas

Perhitungan untuk mencari panjang kelas menggunakan persamaan (3) untuk variabel prestasi praktik pembubutan siswa adalah:

$$\begin{aligned}
PK &= R / K \\
&= 18 / 6 \\
&= 3
\end{aligned}$$

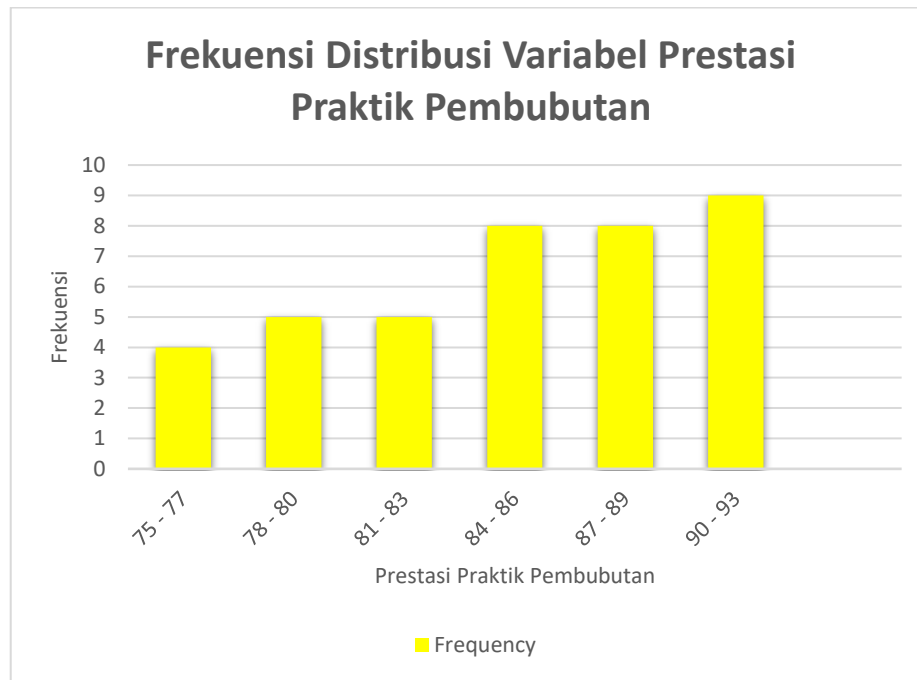
Dari perhitungan di atas, dapat disusun tabel distribusi frekuensi prestasi praktik pembubutan siswa sebagai berikut:

Tabel 13. Tabel distribusi frekuensi interval prestasi praktik pembubutan siswa

No.	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Persentase
1.	75 – 77	75	77	4	10%
2.	78 – 80	78	80	5	13%
3.	81 – 83	81	83	5	13%
4.	84 – 86	84	86	8	21%
5.	87 – 89	87	89	8	21%
6.	90 – 93	90	93	9	23%
Jumlah				39	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 13 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram interval variabel prestasi praktik pembubutan.

- Pengukuran Gejala Pusat

Penggunaan program *software Microsoft Excle 2010* dimaksudkan untuk mempermudah dalam analisis data. Data yang diperoleh adalah hasil histogram yang dibuat untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel prestasi praktik pembubutan dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi, atau sangat tinggi. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh. Berikut perhitungan untuk mengkategorikan kecenderungan variabel prestasi praktik pembubutan siswa.

- Perhitungan mean ideal (M_i) sesuai persamaan (13) yakni:

$$M_i = \frac{93 + 75}{2} = 84$$

- Perhitungan standar deviasi ideal (SD_i) sesuai persamaan (14) yakni:

$$SD_i = \frac{93 - 75}{6} = 3$$

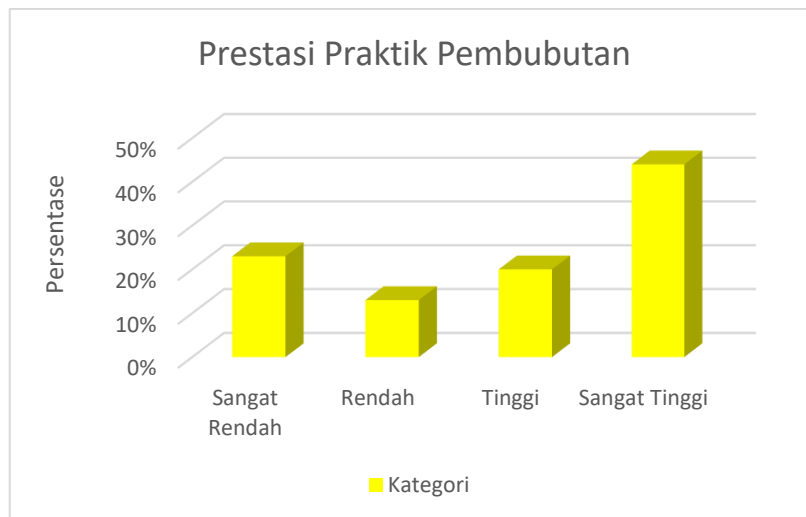
- Adapun pengkategorian variabel, sebagai berikut:

Tabel 14. Pengkategorian Variabel Prestasi Praktik Pembubutan Siswa

Kriteria	Rumus	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < Mi - 1.SDi$	$X < 81$	9	23%
Rendah	$Mi - 1.SDi \leq X < Mi$	$81 \leq X < 84$	5	13%
Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1.SDi$	$84 \leq X < 87$	8	20%
Sangat Tinggi	$Mi + 1.SDi \leq X$	$87 \leq X$	17	44%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari perhitungan tabel 14 dapat dikonversi dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Pengkategorian Variabel Prestasi Praktik Pembubutan

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan prestasi praktik pembubutan siswa dari 39 siswa adalah 44% (17 siswa) diantaranya sudah tergolong sangat tinggi. Namun, masih terdapat 23% (9 siswa) yang tergolong sangat rendah.

C. Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi memiliki uji prasyarat yang harus dilakukan agar data yang digunakan saat

analisis regresi dapat diakui kevalidannya. Pengujian prasyarat analisis ini digunakan untuk mengetahui data yang akan diuji memenuhi syarat untuk perhitungan uji hipotesis. Pengujian ini meliputi uji normalitas data, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterosdestisitas. Berikut pengujian prasyarat yang dilakukan peneliti.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh telah terdistribusi normal ataupun sampel yang diambil dari populasi sudah terdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh *Kolmogorov-Smirnov* sehingga data dalam penelitian dapat diketahui distribusi normalnya. Jika nilai *Asymp.Sig* pada pengujian $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya $< 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Untuk mempermudah dalam pengujian normalitas tiap variabel dengan metode tersebut, peneliti menggunakan alat bantu berupa program *IBM SPSS 26.0 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Data.

Asymp.Sig	Taraf Signifikansi	Keterangan
0,133	0,05	Normal

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data variabel sikap praktik dan motivasi praktik berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig* $> 0,05$ terhadap data variabel prestasi praktik pembubutan siswa. Sehingga, data yang digunakan untuk penelitian sudah memenuhi uji syarat normalitas dan selanjutnya dapat dilanjutkan pada uji linearitas.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikat. Uji linearitas dilakukan dengan uji F dengan cara menentukan harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} . Data akan bersifat linear antara variabel bebas dan variabel terikat jika harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Sebaliknya, Data tidak bersifat linear antara variabel bebas dan variabel terikat jika harga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Harga F_{tabel} dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\begin{array}{l} \text{Df atau } n1 \text{ (pembilang)} = k - 1 \\ \text{Df atau } n2 \text{ (penyebut)} = n - k \end{array}$$

Keterangan:

k = banyaknya variabel

n = banyaknya responden

Jika total variabel berjumlah 3 dan total responden sebanyak 39 anak, dengan menggunakan perhitungan di atas, maka dapat diketahui $F_{tabel} = 3,259$.

Peneliti dalam pengujian linearitas menggunakan alat bantu berupa program *SPSS 26.0 for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Linearitas Data.

No.	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel} (Sig. 0,05)	Keterangan
1.	Sikap Praktik	1,052	3,259	Linear
2.	Motivasi Praktik	1,025	3,259	Linear

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas pada hasil uji linearitas diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, sehingga dapat ditarik kesimpulan data variabel sikap praktik terhadap prestasi praktik pembubutan dan data variabel

motivasi praktik terhadap prestasi praktik pembubutan bersifat linear dan uji prasyarat yang lain dapat dilanjutkan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menggali informasi bahwa suatu model regresi terdapat korelasi diantara masing-masing variabel bebas (*independen*). Pada penelitian ini data dapat digunakan pada analisis regresi apabila tidak terjadi multikolinearitas antara masing-masing variabel bebas. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Serta jika nilai *VIF* $< 10,0$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 26.0 for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinieritas.

No.	Nama Data	Skor
1.	Nilai <i>Tolerance</i>	0,589
2.	Nilai <i>VIF</i>	1,697
3.	N	39

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel hasil uji multikolinearitas diatas yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* (0,589) $> 0,1$, dan nilai *VIF* (1,697) $< 10,0$. Berdasarkan hasil tabel 17 dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas dan dengan demikian uji prasyarat analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

4. Uji Heterosdestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dan residual yang muncul dalam fungsi regresi linear atau dalam kata lain harus terjadi homoskedastisitas. Model regresi

dinyatakan tidak terjadi gejala heterosdastisitas atau terjadi homosdestisitas jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sedangkan, model regresi dinyatakan terjadi gejala heterosdastisitas atau tidak terjadi homosdestisitas jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Uji heterosdestisitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 26.0 for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Heterosdestisitas.

No.	Nama Data	Skor
1.	Sikap Praktik	0,889
2.	Motivasi Praktik	0,977

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data uji heterosdestisitas yang diperoleh di atas diketahui bahwa nilai signifikan residu variabel sikap praktik adalah 0,889 dan nilai signifikan motivasi praktik adalah 0,977. Melihat data hasil uji heterosdestisitas tersebut diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heterosdestisitas.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Pengujian hipotesis yang pertama dan kedua menggunakan analisis regresi tunggal/ sederhana. Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian ini menggunakan analisis regresi dikarenakan dapat mengetahui besaran dan arah sambungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah analisis regresi yang dilakukan, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 26.0 for Windows*.

1. Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis yang pertama dilakukan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara sikap praktik dengan prestasi praktik pembubutan siswa jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Berikut ini hipotesis yang dirumuskan:

Ho =	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Praktik dan Prestasi Praktik Pembubutan siswa jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI 1 Yogyakarta
Ha =	Terdapat Hubungan yang signifikan antara Sikap Praktik dan Prestasi Praktik Pembubutan siswa jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI 1 Yogyakarta

Berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS 26.0 for Windows* diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Regresi Sederhana $X_1 - Y$.

No.	Nama Data	Skor
1.	R	0,609
2.	R^2	0,371
3.	Koefisien Konstanta	49,508
4.	Koefisien Sikap Praktik	0,509
5.	T_{hitung}	4,676
6.	Signifikansi	0,00

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 19 dapat diketahui:

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 19 dapat disusun persamaan garis regresi hubungan antara sikap praktik dan prestasi praktik pembubutan siswa:

$$Y = 49,508 + 0,509X_1$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa jika variabel sikap praktik (X_1) tidak mengalami penambahan maka prestasi praktik pembubutan siswa (Y) berada pada nilai 49,508 satuan. Selanjutnya, jika saat setiap variabel sikap praktik (X_1) meningkat sebanyak 1 satuan, maka variabel prestasi praktik pembubutan siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,509 satuan.

b. Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 19 hasil regresi sederhana antara $X_1 - Y$ yang menunjukkan bahwa nilai r hitung = 0,609 dengan perbandingan r tabel = 0,3160. Hal tersebut menunjukkan besarnya hubungan antara variabel sikap praktik dan prestasi praktik pembubutan siswa bernilai positif sebesar 0,609 satuan.

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 19, diketahui nilai $r^2 = 0,371$ dari hasil regresi sederhana antara $X_1 - Y$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel sikap praktik terhadap prestasi praktik pembubutan siswa adalah sebesar 37% dan selebihnya sebanyak 63% ditentukan oleh variabel lain.

d. Signifikansi Korelasi Tunggal

Perbandingan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel hasil perhitungan regresi sederhana antara $X_1 - Y$ diketahui $t_{hitung} = 4,676$. Harga t_{tabel} diketahui dengan $dk = n - 2$, dalam hal ini $dk = 37$ dengan taraf 5%. Diketahui $t_{tabel} = 1,68709$. Dengan demikian $4,676 > 1,687$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$,

dan nilai sig. $0,00 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel berpengaruh signifikan dan dengan demikian **Ho ditolak dan Ha diterima**.

2. Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis yang kedua dilakukan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara motivasi praktik dengan prestasi praktik pembubutan siswa jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Berikut ini hipotesis yang dirumuskan:

Ho =	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Praktik dan Prestasi Praktik Pembubutan siswa jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI 1 Yogyakarta
Ha =	Terdapat Hubungan yang signifikan antara Motivasi Praktik dan Prestasi Praktik Pembubutan siswa jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI 1 Yogyakarta

Berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS 26.0 for Windows* diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Regresi Sederhana $X_2 - Y$.

No.	Nama Data	Skor
1.	R	0,549
2.	R^2	0,301
3.	Koefisien Konstanta	57,666
4.	Koefisien Motivasi Praktik	0,375
5.	T_{hitung}	3,992
6.	Signifikansi	0,00

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 20 Dapat diketahui:

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 20 dapat disusun persamaan garis regresi hubungan antara motivasi praktik dan prestasi praktik pembubutan siswa:

$$Y = 57,666 + 0,375X_2$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa jika variabel motivasi praktik (X_2) tidak mengalami penambahan maka prestasi praktik pembubutan siswa (Y) berada pada nilai 57,666 satuan. Selanjutnya, jika saat setiap variabel motivasi praktik (X_2) meningkat sebanyak 1 satuan, maka variabel prestasi praktik pembubutan siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,375 satuan.

b. Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 20 hasil regresi sederhana antara $X_2 - Y$ menunjukkan bahwa nilai r hitung = 0,549 dengan perbandingan r tabel = 0,3160. Hal tersebut menunjukkan besarnya hubungan antara variabel sikap praktik dan prestasi praktik pembubutan siswa bernilai positif sebesar 0,549 satuan.

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 20, diketahui nilai $r^2 = 0,301$ dari hasil regresi sederhana antara $X_2 - Y$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel motivasi praktik terhadap prestasi praktik pembubutan siswa adalah sebesar 30% dan selebihnya sebanyak 70% ditentukan oleh variabel lain.

d. Signifikansi Korelasi Tunggal

Perbandingan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel hasil perhitungan regresi sederhana antara $X_2 - Y$ diketahui $t_{hitung} = 3,992$. Harga t_{tabel} diketahui dengan $dk = n - 2$, dalam hal ini $dk = 37$ dengan taraf 5%. Diketahui $t_{tabel} = 1,68709$. Dengan demikian $3,992 > 1,687$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$,

dan nilai sig. $0,00 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel berpengaruh signifikan dan dengan demikian **Ho ditolak dan Ha diterima**.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis yang ketiga dilakukan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara sikap praktik dan motivasi praktik secara bersama-sama dengan prestasi praktik pembubutan siswa jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Berikut ini hipotesis yang dirumuskan:

Ho =	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Praktik dan Motivasi Praktik secara bersama-sama terhadap Prestasi Praktik Pembubutan siswa jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI 1 Yogyakarta
Ha =	Terdapat Hubungan yang signifikan antara Sikap Praktik dan Motivasi Praktik secara bersama-sama terhadap Prestasi Praktik Pembubutan siswa jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI 1 Yogyakarta

Berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS 26.0 for Windows* diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil regresi linear berganda $X_1X_2 - Y$.

No.	Nama Data	Skor
1.	R	0,643
2.	R^2	0,414
3.	Koefisien Konstanta	46,141
4.	Koefisien Sikap Praktik	0,365
5.	Koefisien Motivasi Praktik	0,183
6.	F_{hitung}	12,707
7.	Signifikansi	0,00

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 21 dapat diketahui:

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 21 dapat disusun persamaan garis regresi hubungan antara sikap praktik dan motivasi praktik secara bersama-sama terhadap prestasi praktik pembubutan siswa:

$$Y = 46,141 + 0,365X_1 + 0,183X_2$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa jika variabel sikap praktik (X_1) dan variabel motivasi praktik (X_2) tidak mengalami pertambahan maka prestasi praktik pembubutan siswa (Y) berada pada nilai 46,141 satuan. Selanjutnya, jika saat setiap variabel sikap praktik (X_1) meningkat sebanyak 1 satuan, maka variabel prestasi praktik pembubutan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,365 satuan. Begitupula, jika variabel motivasi praktik (X_2) meningkat sebanyak 1 satuan, maka variabel prestasi praktik pembubutan siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,183 satuan.

b. Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 21 hasil regresi linier berganda antara $X_1X_2 - Y$ menunjukkan bahwa nilai r hitung = 0,643 dengan perbandingan r tabel = 0,3160. Hal tersebut menunjukkan besarnya hubungan antara variabel sikap praktik dan prestasi praktik pembubutan siswa bernilai positif sebesar 0,549 satuan.

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 21, diketahui nilai $r^2 = 0,414$ dari hasil regresi sederhana antara $X_1X_2 - Y$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel sikap praktik dan motivasi

praktik terhadap prestasi praktik pembubutan siswa adalah sebesar 41% dan selebihnya sebanyak 59% ditentukan oleh variabel lain.

d. Signifikansi Korelasi Tunggal

Perbandingan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel} dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka korelasi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat bersifat signifikan. Sebaliknya, jika harga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka korelasi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan. Dari tabel hasil perhitungan regresi linear berganda antara $X_1X_2 - Y$ diketahui $F_{hitung} = 12,707$. Sedangkan untuk mengetahui harga t_{tabel} diketahui dengan $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k - 1$, dalam hal ini $df_1 = 2$ dan $df_2 = 35$. Diketahui $F_{tabel} = 3,267$. Dengan demikian $12,707 > 3,267$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai sig. $0,00 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel berpengaruh signifikan dan dengan demikian **Ho ditolak dan Ha diterima**.

E. Pembahasan

Penelitian ini mengambil fokus tentang pengaruh sikap praktik dan motivasi praktik terhadap prestasi praktik pembubutan siswa jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Berdasarkan deskripsi data dari masing-masing variabel yang telah dilakukan terlihat bahwa kecenderungan sikap praktik siswa 56% siswa sudah tergolong tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan pada kecenderungan motivasi praktik siswa tergolong berimbang dengan 49% siswa tergolong sangat rendah dan rendah serta 51% siswa tergolong tinggi dan sangat tinggi. Tingkat kecenderungan

nilai prestasi praktik pembubutan siswa sudah tergolong tinggi dan sangat tinggi dengan angka 64% dari 14 siswa (36%) yang masih tergolong rendah dan sangat rendah.

Pada penelitian ini dilakukan empat pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterosdestisitas. Masing-masing pengujian memiliki ketentuan yang harus dipenuhi oleh data. Pada uji normalitas hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 15 menyatakan bahwa nilai $Asymp. Sig = 0,133 > 0,05$. Sehingga, data variabel sikap praktik dan motivasi praktik berdistribusi normal dengan

Selanjutnya, pada uji linearitas hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 16 menyatakan bahwa data variabel independen memiliki nilai $F_{hitung} = 1,052$ dan $F_{tabel} = 3,259$. Data variabel sikap praktik terhadap prestasi praktik dinyatakan bersifat linear jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Sehingga, data yang diperoleh bersifat linear dengan ketentuan nilai $F_{hitung} = 1,052 \leq F_{tabel} = 3,259$.

Kemudian, pada uji multikolinearitas hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 17 nilai *tolerance* diperoleh 0,589 dan nilai VIF diperoleh 1,697. Model regresi tidak terjadi korelasi antara masing-masing variabel *independen* jika nilai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,0. Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF, yaitu nilai *tolerance* = 0,589 > 0,1 dan nilai VIF = 1,697 < 10,0 maka dapat disimpulkan perhitungan regresi dapat diteruskan.

Terakhir, pada uji heterosdestisitas hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 18 menunjukkan bahwa nilai signifikansi residu sikap praktik diperoleh 0,889 dan motivasi praktik diperoleh 0,977. Data tidak terjadi gejala heterosdastisitas apabila

nilai signifikansi residu lebih dari 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heterosdastisitas dengan ketentuan nilai signifikan residu sikap praktik = 0,889 > 0,05 dan motivasi praktik = 0,977 > 0,05.

Pembahasan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan dibahas peneliti pada pemaparan pengaruh masing-masing variabel berikut ini.

1. Hubungan Sikap Praktik terhadap Prestasi Praktik Pembubutan Siswa Jurusan Teknik Mesin di SMK PIRI 1 Yogyakarta

Sikap praktik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi praktik pembubutan siswa jurusan Teknik Pemesinan SMK PIRI 1 Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang ditunjukkan pada tabel 19 diperoleh harga koefisien korelasi (r_{X_1Y}) sebesar 0,609. Hal ini menunjukkan antara variabel sikap praktik dan prestasi praktik pembubutan terjadi hubungan yang positif. Diketahui pula koefisien determinasi ($r^2_{X_1Y}$) yang diperoleh sebesar 0,371 yang berarti variabel sikap praktik memiliki sumbangan pengaruh sebesar 37% yang selebihnya sebanyak 63% ditentukan oleh variabel lain.

Lebih lanjut dalam uji signifikansi korelasi diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,676 > t_{tabel} = 1,68709$, sehingga disimpulkan bahwa variabel sikap praktik mempengaruhi prestasi praktik pembubutan secara signifikan. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah $Y = 49,508 + 0,509X_1$, yang memiliki arti jika variabel sikap praktik (X_1) tidak mengalami pertambahan maka prestasi praktik pembubutan (Y) berada pada nilai 49,508 satuan. Dan setiap variabel sikap praktik (X_1) meningkat sebanyak 1 satuan, maka variabel prestasi praktik pembubutan (Y) akan meningkat sebanyak 0,509 satuan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara sikap praktik terhadap prestasi praktik pembubutan. Hal tersebut juga berbanding lurus dengan hasil kecenderungan data yang didapat dimana sikap praktik dari 39 siswa adalah 56% (22 siswa) sudah tergolong tinggi dan sangat tinggi. Demikian pula nilai prestasi praktik pembubutan mempunyai kecenderungan sudah tergolong tinggi dan sangat tinggi, yaitu sebanyak 14 siswa (64%).

Menurut Dimiyati dan Mudjiyono dalam Sugihartono (2013: 156) faktor-faktor internal yang mempengaruhi proses belajar salah satunya adalah sikap terhadap belajar dimana sikap belajar tersebut dapat mempengaruhi proses belajar yang selanjutnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Robbins & Jugge (2007: 92) Sikap adalah pernyataan *evaluative* baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Pernyataan yang menyenangkan diartikan pada evaluasi positif sedangkan pernyataan yang tidak menyenangkan diartikan pada evaluasi negatif. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan maka jika sikap praktik siswa yang ditunjukkan positif maka dapat dinyatakan hasil belajar siswa akan baik pula. Sedangkan, jika sikap praktik siswa yang ditunjukkan negatif maka dapat dinyatakan hasil belajar siswa akan kurang memuaskan.

2. Hubungan Motivasi Praktik terhadap Prestasi Praktik Pembubutan Siswa Jurusan Teknik Mesin di SMK PIRI 1 Yogyakarta

Motivasi praktik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi praktik pembubutan siswa jurusan Teknik Pemesinan SMK PIRI 1 Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang ditunjukkan pada tabel 20

diperoleh harga koefisien korelasi (r_{X_2Y}) sebesar 0,549. Hal ini menunjukkan antara variabel motivasi praktik dan prestasi praktik pembubutan terjadi hubungan yang positif. Diketahui pula koefisien determinasi ($r^2_{X_2Y}$) yang diperoleh sebesar 0,301 yang berarti variabel motivasi praktik memiliki sumbangan pengaruh sebesar 30% yang selebihnya sebanyak 70% ditentukan oleh variabel lain.

Lebih lanjut dalam uji signifikansi korelasi diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,992 > t_{tabel} = 1,68709$, sehingga disimpulkan bahwa variabel motivasi praktik mempengaruhi prestasi praktik pembubutan secara signifikan. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah $Y = 57,666 + 0,375X_2$, yang memiliki arti jika variabel motivasi praktik (X_2) tidak mengalami pertambahan maka prestasi praktik pembubutan (Y) berada pada nilai 57,666 satuan. Dan setiap variabel motivasi praktik (X_2) meningkat sebanyak 1 satuan, maka variabel prestasi praktik pembubutan (Y) akan meningkat sebanyak 0,375 satuan.

Berdasarkan penelitian terdapat hubungan antara motivasi praktik dengan hasil prestasi praktik pembubutan yang signifikan sehingga dari teori Sugihartono (2013:78) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar, berbanding lurus dengan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka akan semakin baik pencapaian prestasi belajar siswa.

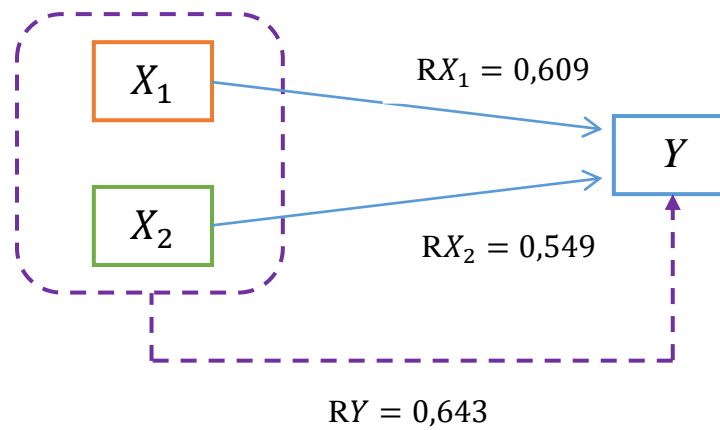
3. Hubungan Sikap Praktik dan Motivasi Praktik terhadap Prestasi Praktik Pembubutan Siswa Jurusan Teknik Mesin di SMK PIRI 1 Yogyakarta

Sikap praktik dan motivasi praktik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi praktik pembubutan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 21 diperoleh harga koefisien korelasi ($r_{X_1X_2Y}$) sebesar 0,643. Hal ini menunjukkan antara variabel motivasi praktik dan prestasi praktik pembubutan terjadi hubungan yang positif. Diketahui pula koefisien determinasi ($r^2_{X_1X_2Y}$) yang diperoleh sebesar 0,414 yang berarti variabel motivasi praktik memiliki sumbangan pengaruh sebesar 41% yang selebihnya sebanyak 59% ditentukan oleh variabel lain.

Lebih lanjut dalam uji signifikansi korelasi diperoleh nilai $F_{hitung} = 12,707 > F_{tabel} = 3,267$, sehingga disimpulkan bahwa variabel sikap praktik dan motivasi praktik mempengaruhi prestasi praktik pembubutan secara signifikan. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah $Y = 46,141 + 0,365X_1 + 0,183X_2$, yang memiliki arti jika variabel sikap praktik (X_1) dan variabel motivasi praktik (X_2) tidak mengalami pertambahan maka prestasi praktik pembubutan siswa (Y) berada pada nilai 46,141 satuan. Selanjutnya, jika saat setiap variabel sikap praktik (X_1) meningkat sebanyak 1 satuan, maka variabel prestasi praktik pembubutan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,365 satuan.

Kesimpulan dari analisis di atas adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap praktik dan motivasi praktik terhadap prestasi praktik pembubutan. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap praktik dan motivasi praktik terhadap prestasi praktik

pembubutan diterima. Korelasi antar variabel-variabel penelitian berdasarkan keterangan dan analisis di atas dapat digambarkan pada gambar berikut ini.



Gambar 8. Hubungan korelasi antar variabel.